

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian guna memperoleh data yang akurat dan valid dan sesuai dengan judul penelitian, diantaranya adalah menentukan:

3.1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian pada salah satu kelompok seniman Sisingaan yaitu Putra Jamparing Group yang beralamat di Padepokan Putra Jamparing Blok Cibogo, Rt. 25/ Rw. 06 Nomor 37 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang. Kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group ini berlokasi di rumah sang pendirinya yaitu di rumah Bapak Mumuk Kertamukti di Blok Cibogo.

3.1.2 Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dari subjek penelitian itulah peneliti akan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian dapat pula disebut dengan informan penelitian yang merupakan sumber informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian dengan judul Perubahan Unsur-unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan (Studi Kasus pada Kelompok Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang Jawa Barat) adalah kelompok Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang yang dipimpin oleh Bapak Mumuk Kertamukti. Bapak Mumuk Kertamukti adalah pimpinan sekaligus pendiri dari kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group yang telah didirikan sejak Tahun 1997. Melalui tangan dingin Bapak Mumuk Kertamukti kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group ini tetap bertahan hingga saat ini. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain karena Putra Jamparing Group merupakan salah satu kelompok seniman Sisingaan yang telah lama berdiri dan telah berpengalaman dalam melestarikan seni pertunjukan rakyat Sisingaan dengan melakukan kegiatan hiburan seni pertunjukan rakyat Sisingaan. Putra Jamparing Group juga

merupakan peraih juara ke 1 pada Festival Sisingaan Tingkat Kabupaten Subang pada tahun 2001. Selain prestasi tersebut masih banyak lagi prestasi-prestasi yang telah diraih oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group.

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian terhadap munculnya fenomena perubahan unsur-unsur seni pertunjukan rakyat Sisingaan khususnya pada kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang. Peneliti ingin mengkaji bagaimanakah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur *widitra* (karawitan) dan sinden, serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang. Penelitian ini merupakan suatu langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai pengetahuan yang benar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dimana manusia adalah sebagai alat penelitian. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah manusia atau masyarakat. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan unsur atau instrumen yang utama karena manusia menjadi pusat dari keseluruhan penelitian. Manusia sekaligus berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir yang kemudian keseluruhan penelitian tersebut akan disajikan dalam sebuah laporan.

Pengertian mengenai metode penelitian kualitatif juga disampaikan oleh Sugiyono (2010, hlm. 1) yang menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut pendapat di atas, metode penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Melalui teknik pengumpulan data tersebut akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari topik yang dipilih peneliti.

Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 5) hakikat “penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan kehidupannya”. Hal-hal yang diamati dari manusia antara lain proses interaksi mereka. Melalui penelitian peneliti berusaha memahami bahasa dan tafsiran suatu objek penelitian tentang dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Creswell (2010, hlm. 4), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu:

Metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari data partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang induktif, berfokus terhadap makna individual.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Beberapa alasan yang mendasari penggunaan pendekatan kualitatif ini yaitu pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang, Jawa Barat)” membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual yang nantinya akan didapatkan salah satunya dengan cara terjun langsung ke lapangan. Kedua, melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan, kemudian berinteraksi dan ikut ke dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan seni pertunjukan rakyat Sisingaan melalui pra penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang sesungguhnya, guna peneliti memahami dan menggali mengenai seni pertunjukan rakyat Sisingaan, karena sebelumnya peneliti tidak mengetahui banyak hal mengenai seni pertunjukan rakyat Sisingaan tersebut. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti. Melalui pendekatan ini peneliti dapat melakukan adaptasi yang lebih mendalam sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah mengenai penelitian ini. Keempat, melalui pendekatan kualitatif peneliti berharap dapat

melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai seni pertunjukan rakyat Sisingaan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang akurat yang nantinya didapatkan di lapangan. Peneliti berharap melalui pendekatan kualitatif ini dapat melakukan penelitian secara maksimal, dengan begitu peneliti dapat menyajikan hasil penelitian yang ilmiah dan empirik.

Penelitian kualitatif memiliki beberapa unsur dan elemen yang membentuknya. Unsur atau elemen desain penelitian kualitatif dalam Zuriyah (2006, hlm. 109) adalah sebagai berikut:

- a. Penentuan fokus penelitian (*Initial Fokus for Inquiry*);
- b. Penyesuaian paradigma dengan fokus penelitian;
- c. Penyesuaian paradigma dengan teori substantif yang dipilih;
- d. Penentuan di mana dan dari siapa data akan dikumpulkan;
- e. Penentuan fase penelitian secara berurutan;
- f. Penentuan instrumentasi;
- g. Perencanaan pengumpulan dan perekaman data;
- h. Perencanaan prosedur analisis;
- i. Perencanaan logistik;
- j. Rencana pemeriksaan data;

Dari penjelasan mengenai pendekatan kualitatif di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami metodologi penelitian tertentu mengenai masalah sosial maupun manusia. Penelitian dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang, Jawa Barat)” dipandang sangat tepat menggunakan metode penelitian kualitatif guna mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah dan empirik.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang, Jawa Barat)” adalah studi kasus. Menurut Arikunto (2006, hlm. 215) metode studi kasus apabila ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi wilayah yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian studi kasus ini dapat menggali lebih mendalam dan dapat pula digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusunnya, mengklasifikasikannya, kemudian menginterpretasikannya.

Menurut Mulyana (2010, hlm. 201) mengenai studi kasus, bahwa:

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti.

Sedangkan menurut Ratna (2010, hlm. 193) studi kasus mempunyai beberapa jenis, yaitu:

Jenis studi kasus ada dua macam, yaitu: a) studi kasus tunggal, dan b) studi kasus majemuk atau kolektif. Studi kasus pertama memungkinkan untuk melakukan penelitian secara mendalam. Studi kasus ini pada umumnya bersifat eksploratif, terfokus pada sejumlah kecil kejadian. Sebaliknya, studi kasus kedua memberikan kemungkinan untuk menganalisis perbedaan dan persamaan antar kasus.

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus diharapkan dapat memaksimalkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu, mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, kemudian menginterpretasikan data-data yang didapat dalam penelitian dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang, Jawa Barat)”

Pendapat lain mengenai apa yang disebut dengan studi kasus juga diungkapkan oleh Danial (2009, hlm. 63) berpendapat bahwa:

Metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, institusi, dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Sesuai dengan pendapat di atas metode studi kasus dilakukan untuk penelitian yang meliputi subjek yang khas, yaitu subjek yang belum tentu ada di tempat lain. Sesuai dengan penelitian dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang, Jawa Barat)”, subjek dan objek penelitian ini hanya terdapat di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang. Sehingga menurut peneliti metode penelitian yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus.

3.4 Defini Operasional

3.4.1 Perubahan Kebudayaan

Perubahan kebudayaan adalah hal yang lumrah terjadi pada masyarakat. Perubahan kebudayaan dapat disimpulkan sebagai suatu situasi yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang berbeda. Ketidaksesuaian tersebut kemudian dapat menyebabkan fungsi-fungsi yang ada tidak serasi lagi di masyarakat, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sebagai bentuk penyesuaian yang dilakukan agar tetap bertahan di masyarakat.

3.4.2 Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan rakyat adalah suatu karya seni yang di dalamnya melibatkan aksi individu atau kelompok. Penampilan atau pertunjukan yang dilakukan pada seni pertunjukan seringkali melibatkan penonton, sehingga memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antara pelaku seni pertunjukan dengan para penonton.

3.4.3 Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan

Seni pertunjukan rakyat Sisingaan adalah salah satu kesenian khas Kabupaten Subang yang ditampilkan dengan menggunakan ikon boneka berbentuk singa yang diusung oleh beberapa orang. Kesenian ini seringkali ditampilkan pada saat khitanan.

3.5 Tahap Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan suatu persiapan dan perencanaan yang sistematis. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan dan dapat memperoleh kebenaran. Peneliti telah menentukan langkah-langkah penelitian yang berjudul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang) sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan pemilihan masalah, menentukan judul penelitian dan memilih lokasi penelitian. Dalam penelitian ini

peneliti memilih lokasi pada Padepokan Putra Jamparing Group yang beralamat di Blok Cibogo, Rt. 25/ Rw. 06 Nomor 37 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

Pada tahap pra penelitian ini dilakukan studi pendahuluan untuk melihat dan mendapatkan gambaran awal mengenai subjek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap wilayah yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai wilayah penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada pihak-pihak yang dianggap mengetahui subjek penelitian sebagai gambaran awal dari penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap pra penelitian peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan survei lokasi dan melakukan dialog dengan beberapa orang di sekitar Blok Cibogo untuk mendapatkan gambaran mengenai kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group.

Melalui tahap pra penelitian ini peneliti berharap dapat menguasai bagaimana lokasi dan subjek penelitian. Dengan begitu peneliti berharap dapat menentukan strategi-strategi yang nantinya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mendapatkan data yang akurat dan benar.

3.5.2 Tahap Perizinan Penelitian

Untuk mendapatkan legalitas penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan prosedur perizinan dalam penelitian. Prosedur perizinan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Program Studi Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia yang kemudian diteruskan kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mengajukan surat pengantar permohonan izin penelitian kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang ditujukan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang.
- c. Mengajukan pembuatan surat pemberitahuan penelitian kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang yang ditujukan kepada Ketua Kelompok Sisingaan Putra Jamparing Group

Kelurahan Dangdeur, Kabupaten Subang yang beralamat di Blok Cibogo, Rt. 25/ Rw. 06 Nomor 37 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

- d. Menyerahkan surat rekomendasi kepada Ketua Padepokan Putra Jamparing Group yang beralamat di Blok Cibogo, Rt. 25/ Rw. 06 Nomor 37 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.
- e. Konfirmasi dari Padepokan Putra Jamparing Group untuk dapat melakukan penelitian di wilayahnya.

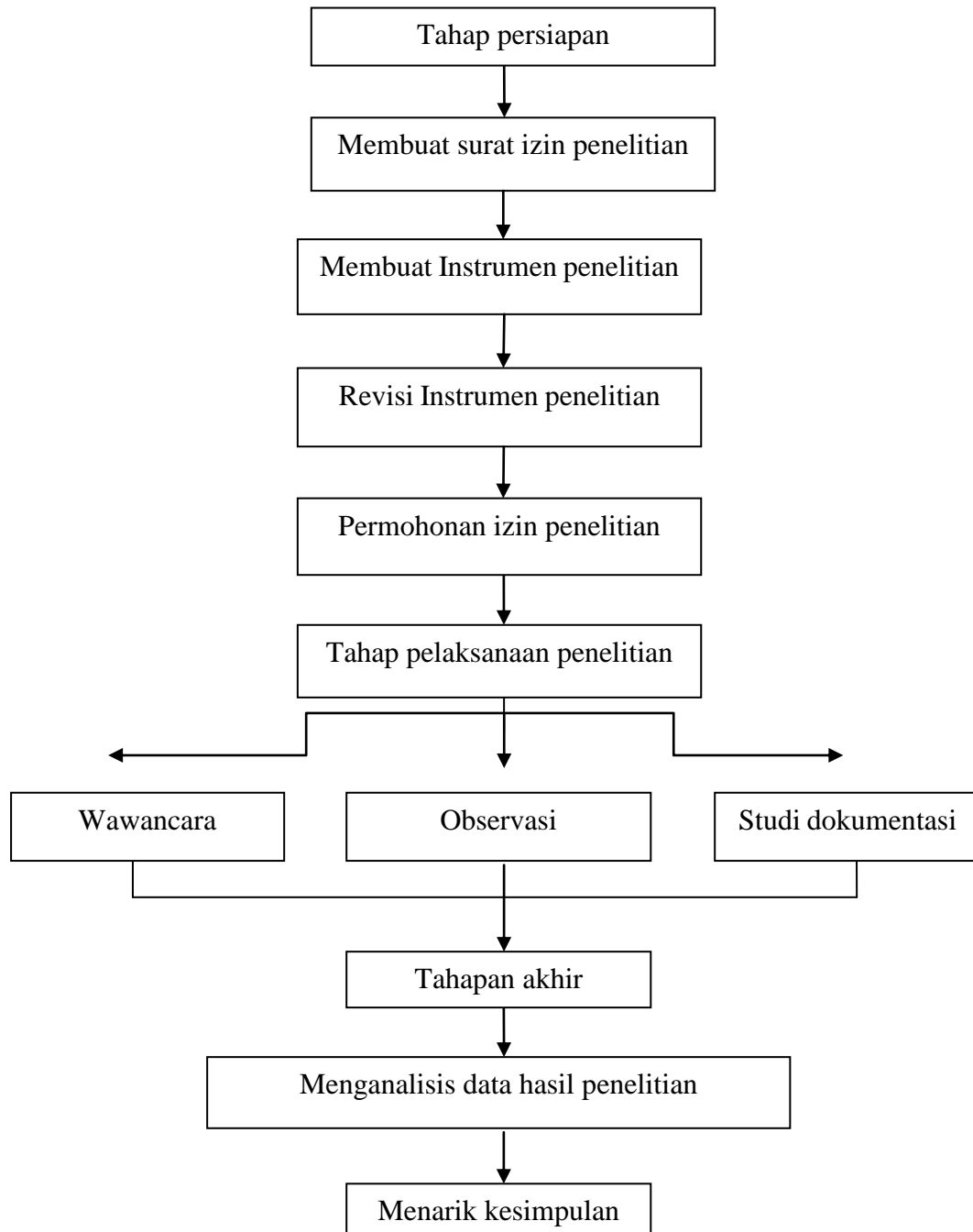
3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang dilakukan setelah tahap pra penelitian adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu teknik wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan teknik literatur. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menghubungi pimpinan Padepokan Putra Jamparing Group untuk mengkonfirmasi melakukan penelitian di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group.
- b. Memilih responden yang kompeten mengenai seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ada di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group untuk dilakukan proses wawancara.
- c. Mengadakan wawancara dengan responden yang telah ditentukan mengenai seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ada di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group.
- d. Membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian. Catatan tersebut antara lain adalah hasil wawancara dengan responden.
- e. Melakukan observasi dan studi dokumentasi pada kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group. Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan melihat foto-foto, video-video, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group.

Penelitian dilaksanakan penulis terhadap kelompok seniman Sisingsaan Putra Jamparing Group yang beralamat di Padepokan Putra Jamparing Blok Cibogo, Rt. 25/ Rw. 06 Nomor 37 Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang.

Sebagai gambaran, proses penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur penelitian seperti di bawah ini:



Gambar. 3.3 Bagan Alur Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di lapangan antara lain:

3.6.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk menggali informasi yang dilakukan secara lisan dari narasumber. Melalui wawancara, sumber-sumber lisan dapat diungkapkan dari narasumber atau pelaku sejarah langsung.

Menurut Mulyana (2010, hlm. 180) “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai narasumber yaitu kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam, wawancara mendalam ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber. Peneliti menjadwalkan beberapa kali wawancara agar informasi yang didapatkan lebih lengkap dan akurat. Teknik wawancara ini dilakukan dengan jangka waktu yang telah ditentukan yaitu selama lebih dari 1 bulan. Selama proses pengumpulan data ini peneliti melakukan wawancara mengenai unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur *widitra* (karawitan) dan sinden, serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang zaman dulu sebelum dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat di Kabupaten Subang, Jawa Barat, selain itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur *widitra* (karawitan) dan sinden, serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang setelah mengalami perubahan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara mengenai kendala yang dialami oleh kelompok Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang untuk menjaga eksistensinya dalam melestarikan dan mengembangkan seni pertunjukan rakyat Sisingaan. Proses wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai para pengurus kelompok seniman sisingaan Putra Jamparing Group dan juga pimpinan kelompok seniman sisingaan Putra Jamparing Group.

Wawancara memiliki beberapa jenis dan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu wawancara secara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dapat dilakukan dengan cara pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan. Peneliti dengan teknik wawancara terstruktur biasanya telah mengetahui apa saja informasi yang akan digali dari informan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur lebih memberikan kelonggaran bagi informan dan pewawancara untuk bertanya jawab.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 130) bahwa wawancara terstruktur adalah “ wawancara yang pewawancaranya sendiri menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”. Untuk itu peneliti menyusun pertanyaan wawancara dengan ketat, hal tersebut dimaksudkan untuk menggali informasi sesuai dengan kebutuhan dan dapat memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2005, hlm. 187) wawancara dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: “(a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka”. Pembagian yang dilakukan oleh Patton adalah pembagian berdasarkan atas perencanaan yang dilakukan oleh peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara dan wawancara baku terbuka. Maksud jenis wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara menurut Moleong (Moleong, 2005, hlm. 187-188) adalah:

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya.

Sedangkan wawancara baku terbuka menurut Moleong (2005, hlm. 188) bahwa:

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung pada situasi wawancara dan kecakapan pewawancara.

Melalui wawancara penulis berusaha menggali informasi yang tidak dapat didapatkan melalui observasi. Wawancara ini dilakukan kepada pimpinan dan anggota kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang. Selain wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, peneliti juga melakukan wawancara terbuka selama dilakukannya penelitian pada akhir Maret 2015 hingga awal Mei 2015. Melalui wawancara terbuka ini memungkinkan peneliti untuk membahas hal-hal yang ditemukan dan berkaitan dengan judul penelitian selama penelitian berlangsung, sehingga dapat menambah informasi yang dibutuhkan. Metode wawancara akan dilakukan di padepokan Putra Jamparing Group yang bertempat di rumah ketua Padepokan Putra Jamparing Group.

Wawancara yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan. Wawancara dilakukan di Padepokan Putra Jamparing Group di daerah Blok Cibogo, Kelurahan Dangdeur, Subang. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah terlebih dahulu melakukan perizinan dan menentukan jadwal wawancara dengan narasumber.

3.6.2 Observasi (Pengamatan)

Menurut Narbuko (2009, hlm. 70) “pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara rinci dan sistematis gejala-gejala yang sedang menjadi topik penelitian.”

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau pengamatan ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang Jawa Barat)”. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung dan tidak langsung.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung dengan cara peneliti berpartisipasi langsung serta mengamati bagaimana kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group dalam menampilkan seni pertunjukan rakyat Sisingaan. Sedangkan observasi tidak langsung yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati melalui video-video dokumentasi yang dimiliki oleh

kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group sehingga dapat dilihat bagaimana seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ditampilkan oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang. Observasi ini akan dilakukan selama penelitian yaitu pada akhir Maret 2015 hingga awal Mei 2015.

Pada proses observasi, peneliti banyak menonton video dan dokumentasi yang dimiliki oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana seni pertunjukan rakyat sisingaan yang ditampilkan oleh Putra Jamparing Group. Dengan cara ini, peneliti dapat menyimpulkan apa saja perubahan yang terjadi pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan Putra Jamparing Group.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Pada studi dokumentasi ini yang akan dipelajari adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan seni pertunjukan rakyat Sisingaan di Subang. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah dokumen yang ada pada setiap kelompok seni Sisingaan, dari dokumen tersebut dapat diketahui bagaimana gambaran tentang masing-masing kelompok seni pertunjukan rakyat Sisingaan tersebut. Studi dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ada di kelompok seniman Putra Jamparing Group pada zaman dahulu. Melalui studi dokumentasi peneliti mengharapkan mendapatkan gambaran mengenai bagaimana seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ada di kelompok seniman Putra Jamparing Group pada zaman dahulu. Dokumentasi yang akan dipelajari oleh peneliti dapat berupa foto-foto saat kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group tampil, video-video, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ditampilkan kelompok seniman Putra Jamparing Group pada zaman dahulu sebelum mengalami perubahan.

3.6.4 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan tujuan untuk menyandingkan beberapa teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji teori-teori dari berbagai sumber yang berkaitan dengan judul “Perubahan Unsur-Unsur Seni Pertunjukan Rakyat Sisingaan Subang (Studi Kasus pada Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group di Kabupaten Subang Jawa Barat). salah satu buku yang digunakan penulis dalam studi literatur ini adalah buku yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung. Buku dengan judul “Bunga Rampai Sejarah dan Kebudayaan” ini berisi berbagai artikel yang membahas tentang kebudayaan Sunda, salah satunya adalah seni pertunjukan rakyat Sisingaan. Buku ini sangat membantu peneliti dalam menggambarkan bagaimana seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang ada pada saat ini di Kota Subang Jawa Barat.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam studi kasus dilakukan dengan cara analisis kualitatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan memahami makna dibalik data yang tampak atau mencari kualitas dari penelitian, sehingga pada akhirnya akan diperoleh simpulan penelitian secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal yang bersifat khusus menjadi hal yang bersifat umum.

Dalam proses analisis data peneliti melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap seluruh proses pengumpulan data yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam analisis data yang dilakukan peneliti antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan perbandingan akan gambaran seni pertunjukan rakyat Sisingaan di Kabupaten Subang pada zaman dulu sebelum dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat di Kabupaten Subang dan gambaran seni pertunjukan rakyat Sisingaan yang berkembang saat ini di Kabupaten Subang, serta makna yang terkandung pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan di Kabupaten Subang

Tabel 3.1
Teknik Analisis Data

No.	Tujuan Penelitian	Data Temuan
1.	Mengetahui bagaimana unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur <i>widitra</i> (karawitan) dan <i>sinden</i> , serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang pada zaman dulu sebelum dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat Sunda yang ada di Subang, Jawa Barat	Unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur <i>widitra</i> dan <i>sinden</i> , pertunjukan atau penyajian, serta unsur tari pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang
2.	Mengetahui bagaimana unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur <i>widitra</i> (karawitan) dan <i>sinden</i> , serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada kelompok Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group saat ini di Kabupaten Subang, Jawa Barat	Unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur <i>widitra</i> dan <i>sinden</i> , pertunjukan atau penyajian, serta unsur tari pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan di kelompok Seniman Sisingaan Putra Jamparing Group saat ini di Kabupaten Subang, Jawa Barat
3.	Mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group dalam melestarikan dan	Adanya keterbatasan dana untuk mengembangkan

	mengembangkan unsur seni rupa dan busana pengusung, unsur <i>widitra</i> (karawitan) dan sinden, serta unsur gerak tari seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group Kabupaten Subang Jawa Barat.	kreativitas dan melakukan re-generasi
--	--	---------------------------------------

Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 16) untuk analisis data terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti mencari dan mencatat informasi-informasi yang diperlukan baik berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh selama pengumpulan data di kelompok seniman Sisingaan Putra Jamparing Group adalah gambaran bagaimana seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada awal-awal terbentuk dan bagaimana gambaran seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada saat ini setelah banyak mengalami perkembangan.

b. Reduksi Data

Langkah selanjutnya adalah reduksi data. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15-16) yaitu “suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Reduksi data merupakan suatu proses yang di dalamnya terdiri dari beberapa kegiatan yaitu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan data atau proses memilih hal-hal yang pokok berdasarkan hasil penelitian di salah satu kelompok seniman Sisingaan yaitu Putra Jamparing group.

c. Penyajian Data

Proses kelanjutan yang harus dilakukan setelah reduksi data yaitu penyajian data. Proses penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 17-18), “ penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan dalam kotak-kotak matriks”. Melalui penyajian data, peneliti menyajikan data secara deskriptif baik berupa teks maupun gambar-gambar sehingga dapat dilihat dan mudah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Proses yang dilakukan peneliti setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Tahap menarik kesimpulan merupakan tahapan terakhir pada penelitian kualitatif ini. Dengan menarik kesimpulan maka dapat memberi gambaran tentang jawaban dari rumusan yang telah dibuat oleh peneliti. Pada tahap menarik kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai perubahan apa yang terjadi pada seni pertunjukan rakyat Sisingaan pada kelompok seniman sisingaan Putra Jamparing Group. Penarikan kesimpulan ini adalah berdasarkan pada data dan informasi yang telah didapatkan di lapangan.

3.8 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis diperlukan uji keabsahan data. Moleong (2007, hlm. 324) berpendapat bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaituderajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Melalui validitas data dapat membuktikan bahwa apa yang diamati sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Sehingga peneliti dapat memastikan keakuratan data yang didapat.

Beberapa teknik pemeriksaan atau uji validitas data dapat dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Teknik pemeriksaan keabsahan data

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikut-sertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

Dari berbagai macam teknik yang dapat digunakan untuk uji validitas data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah pengecekan anggota dan triangulasi.

1. Pengecekan anggota (*member check*)

Pengecekan anggota yang dilakukan peneliti meliputi pengecekan data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Dalam Moleong (2007, hlm. 335) diungkapkan bahwa pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Pengecekan yang dilakukan juga bertujuan sebagai pemeriksaan derajat kepercayaan. Pengecekan secara informal melalui member check dapat bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyediakan kesempatan untuk mempelajari secara sengaja apa yang dimaksudkan oleh responden dengan jalan bertindak dan berlaku secara tertentu atau memberikan informasi tertentu.
- b. Memberikan kesempatan kepada responden untuk segera memperbaiki kesalahan dari data menantang suatu penafsiran yang barangkali salah.

- c. Memberikan kesempatan bagi responden agar dapat memberikan data tambahan karena dengan memberikan 'konsep' tulisan peneliti, responden barangkali akan mengingat lagi hal-hal lain yang belum terpikirkan pada waktu yang lalu.
- d. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat persetujuan atau keberatan responden sehingga, jika terjaud persoalan, misalnya keberatan dari pihak responden, di kemudian hari dijadikan bukti tertulis yang dapat diandalkan.
- e. Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengikhtisarkan hasil perolehan sementara yang memudahkannya untuk melangkah kepada analisis data.
- f. Memberikan kesempatan bagi responden untuk mengadakan penilaian terhadap keseluruhan kecukupan data secara menyeluruh dan mengeceknya dengan data dari pihak dirinya sendiri.

Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara informal. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dapat dimanfaatkan untuk memberikan tanggapan atas wawancara yang telah dilakukan terhadap anggota atau rekannya.

2. Triangulasi

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Teknik pengumpulan data melalui triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang bersifat penggabungan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2011, hlm. 330) bahwa:

Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik triangulasi dapat pula disebut teknik penggabungan, yaitu dengan menggabungkan data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Namun, dalam proses triangulasi ini perolehan data bersumber pada sumber data yang sama.

Menurut Putra (2012, hlm. 189) mengenai triangulasi, bahwa:

Dalam bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar.

Langkah triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengecek kembali data yang didapatkan melalui proses wawancara dengan melakukan observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur sehingga dapat diperoleh data yang objektif dan dapat dianggap valid.

Sedangkan menurut Ratna (2010, hlm. 242) tentang triangulasi, bahwa:

Dalam triangulasi data misalnya, data pertama tidak harus dianggap sebagai sudah valid, tetapi justru harus diragukan kebenarannya, sehingga perlu diuji melalui data lain dengan sumber yang berbeda, demikian seterusnya, sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dianggap objektif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti harus melakukan suatu pengujian atau pemantapan terhadap data yang diperoleh sebelum data tersebut dianggap valid dan sesuai. Oleh karena itu diperlukan sumber data yang berbeda dan metode pengumpulan data yang berbeda pula untuk menguji data tersebut. Melalui triangulasi dapat membantu peneliti untuk menghilangkan keraguan peneliti mengenai validitas data yang didapatkan.

Tujuan utama dari dilakukannya triangulasi adalah untuk mendapatkan suatu kebenaran yang dapat dipastikan. Melalui triangulasi diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang valid. Proses triangulasi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggabungkan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur untuk mengkaji hal-hal apa saja yang di dapat dari narasumber agar dapat menguji informasi yang diberikan oleh narasumber. Melalui triangulasi ini akan membantu peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang teruji.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian triangulasi di atas, maka peneliti akan menghubungkan beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid dan teruji dengan benar. Data-data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dihubungkan satu sama lain untuk menguji data tersebut. Dengan melalui tahap triangulasi ini akan membantu peneliti dalam menentukan kebenaran dari data yang diperoleh di lapangan.